

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengembangkan komponen fisik, mental, emosional dan pengetahuan melalui aktivitas fisik yang akan diterapkan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pada pendidikan jasmani dan olahraga. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peran pendidikan jasmani di sekolah sangat penting artinya bahwa dengan adanya suatu proses pembelajaran yang dimaksud dapat membantu siswa dalam hal kesehatan yaitu tidak mudah terserang penyakit, bisa membugarkan kesehatan siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang membutuhkan suatu pola pemikiran yang dapat menjadikan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sehingga Salah satu tugas guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif. Dalam arti penerapan suatu strategi yang tepat dapat membantu peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran. Tetapi persoalan belajar mengajar yang kondusif sering kali kurang diperhatikan dan dipertimbangkan guru sehingga timbulah sebuah permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia Permasalahan pendidikan oleh bangsa ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Oleh karena itu guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas harus terus mensiasati terus membangun kultur belajar siswa antara lain, belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dari berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kulaitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penetapan metode yang tepat sebagai seperangkat pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Salah satu penentu keberhasilan proses belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah pemilihan dan penggunaan model, metode, strategi dan gaya mengajar. Khususnya pemilihan metode yang

relevan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yaitu lebih tertuju pada aktivitas belajar sambil bergerak.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah *Student Facilitator And Explaining*. Metode tersebut sangat penting membantu pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu pendekatan yang sesuai, yakni berdasarkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Permainan tenis meja merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam pembelajarannya lebih tertuju pada pengenalan gerak dasar ataupun teknik dasar. Oleh karena itu prinsip-prinsip baku dalam permainan tenis meja tidak diajarkan sepenuhnya melainkan hanya menyangkut beberapa teknik dasar yang mudah dipahami siswa. Di antara teknik dasar yang diajarkan servis.

Dalam permainan tenis meja servis merupakan salah satu faktor penentu seseorang untuk bisa mahir dalam melakukan beberapa teknik dasar yang lain. Khususnya siswa sekolah dasar, dalam pembelajaran servis lebih tertuju pada beberapa teknik yaitu untuk cara memegang bet hingga cara memukul bola.

Dari hal tersebut siswa bisa paham bawah dalam suatu cabang olahraga khususnya pada permainan tenis meja mempunyai beberapa teknik dasar yang harus dikuasai salah satunya teknik dasar yaitu servis. Permainan tenis meja adalah suatu permainan yang cukup digemari di kalangan masyarakat. Permainan ini dimainkan baik itu secara tunggal, ganda maupun ganda campuran baik itu di dalam ataupun diluar ruangan dengan menggunakan bet sebagai alat pemukul dan

bola merupakan objek yang dipukul. Kecepatan, kelincahan, mental dan juga daya tahan fisik merupakan suatu bagian yang tidak dipisahkan begitu saja dari permainan tenis meja ini.

Tenis meja merupakan suatu permainan yang di dalamnya terdapat beberapa teknik dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap pemain apabila ingin dapat bermain dengan baik dan benar. Adapun beberapa teknik dasar tersebut yaitu : *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *spin*, *chop*. Untuk mewujudkan penguasaan teknik dasar tersebut dengan baik dan benar, maka seorang atlet atau pemain haruslah berlatih dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang tahap demi tahap.

Sama halnya dengan permainan yang lain, permainan tenis meja ini diawali dengan pelaksanaan servis. Servis merupakan pukulan yang dilakukan oleh seseorang pemain guna menyajikan bola pertama untuk memulainya suatu permainan. Seiring dengan berkembangnya permainan tenis meja ini, servis sudah bukan hanya untuk menyajikan bola pertama guna memulai satu permainan. Akan tetapi pukulan servis ini juga merupakan serangan pertama yang dilakukan guna mendapatkan angka.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang ada di sekolah SDN 2 BULANGO TIMUR disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa akan tetapi lebih banyak kelmahanya pada pengembangan model pembelajaran pada pendidikan jasmani yang kurang tepat tersebut masih terjadi di sekolah-sekolah terutama SDN 2 BULANGO TIMUR.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang permainan tenis meja sebaiknya peneliti telah memperhatikan kondisi awal siswa dalam hal persepsi dan perlakuannya dalam bermain tenis meja. System yang digunakan saat ini oleh peneliti adalah system konvensional atau masih bersifat tradisional, yaitu system pembelajaran yang tidak mengutamakan prinsip karakteristik siswa, sehingga kurang efektif terhadap pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak siswa serta menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat melakukan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan.

Hal ini terbukti dalam penelitian hasil observasi tentang keterampilan siswa dalam melakukan servis *forehand* dalam permainan tenis meja masih dibawah rata-rata dari jumlah 16 orang siswa kelas V cara melakukannya, kemampuannya masih dibawah rata-rata. Dengan rincian sebagai berikut : (a) sikap awal, 12 orang siswa kelas V atau 80% kategori cukup dan 4 orang siswa atau 20% kategori sangat kurang (b) pelaksanaan, 11 Orang siswa kelas V atau 70% kategori cukup dan 5 orang siswa atau 30% kategori sangat kurang (c) sikap akhir, 10 orang siswa atau 60% kategori cukup, 6 orang siswa atau 40% kategori sangat kurang. Dengan nilai akhir rata-rata 53.75 % atau kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Bulango Timur maka perlu untuk menerapkan metode *student facilitator and explaining* dalam permainan tenis meja terutama pada servis *forehand* . berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan

meningkatkan keterampilan dasar dalam permainan tenis meja terutama pada servis *forehand* melalui kegiatan-kegiatan memukul yang menekan unsur permainan. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut  
***“Meningkatkan Kemampuan Servis Forehand Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Metode Student Facilitator and explaining”***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan servis *forehand* dalam permainan tenis meja, belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi tenis meja terutama servis *forehand* siswa kelas V.

### **1.3 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ‘‘apakah dengan menerapkan metode *Student Facilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan dasar servis *forehand* pada permainan tenis meja pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Timur ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas V di SDN 2 Bulango Timur, maka digunakan salah satu metode dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- (1) Pertama-tama guru memberikan penjelasan tentang servis *forehand* serta menjelaskan tujuan, sasaran, dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

(2) Guru memberikan contoh serangkaian gerakan dalam servis *forehand* yang meliputi ; sikap siap,gerakan kaki,gerakan servis, dan gerakan memukul lanjutan.

(3) Bagi siswa yang sudah dapat melakukan kemampuan servis *forehand* dengan benar,guru langsung mengoreksi atau membetulkan gerakan siswa yang kurang benar tadi.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan servis *forehand* pada permainan tenis meja melalui metode *student facilitator and explaining* pada siswa kelas V SDN 2 Bulango Timur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu ;

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

peneliti diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang di sekolah terutama pada pembelajaran penjaskes.

#### **1.6.2 Manfaat praktis**

a. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan dasar pukulan servis *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V SDN 2 Bulango Timur.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar servis *forehand* pada permainan tenis meja.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang servis *forehand* dalam permainan tenis meja. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SDN 2 Bulango Timur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang servis *forehand* pada permainan tenis meja agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.